

INTISARI

Dilaporkan 53 pemukiman wisata dikelola oleh warga Kabupaten Sleman. Desa Wisata Pulesari merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Sleman. Daya tarik lainnya berupa pemandangan sawah yang luas, indah, dan sejuk, serta peninggalan budaya dan seni para pendahulu. Se jauh mana pengoperasian desa wisata dapat meningkatkan taraf hidup warga di lingkungan tersebut merupakan indikator kunci pengembangan desa wisata. Jika hanya pihak luar dan investor besar yang mendapatkan keuntungan finansial dari pariwisata, dan penduduk lokal terpinggirkan secara ekonomi, maka pariwisata akan dianggap gagal. Di Desa Wisata Pulesari, penelitian Hary Hermawan (2016) menunjukkan bahwa ada sejumlah variabel yang berdampak terhadap pembangunan desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap strategi pengembangan yang telah dilaksanakan selama ini, sehingga dapat menjadi landasan bagi upaya perencanaan ke depan yang bertujuan untuk menghasilkan manfaat yang lebih luas, dengan mengetahui sejauh mana pertumbuhan Desa Wisata Pulesari dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deduktif metode campuran. Indeks kapabilitas masyarakat Desa Wisata Pulesari yang positif menunjukkan bahwa derajat otonomi semakin meningkat dan terdapat peluang untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Namun, rendahnya derajat kebebasan menunjukkan bahwa masih ada hambatan yang menghalangi masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih berkualitas. Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa non lokal/asing (aset tanwujud individu/IIA) merupakan satu-satunya komponen di seluruh kategori aset dengan nilai kendali kurang dari 0,50. Namun manfaat aset lainnya mempunyai potensi yang dapat dieksplorasi lebih lanjut.

Kata Kunci: Desa Wisata Pulesari, Kualitas Hidup, Masyarakat Lokal, Aset



ABSTRACT

Fifty-three tourism settlements are reportedly run by Sleman Regency residents (Source: Archives of the Sleman Regency Tourism Office). The Pulesari Tourism Village is one of the tourist villages in Sleman Regency. Other attractions include views of vast, gorgeous, and cool rice fields, as well as cultural heritage and art from the predecessors. The degree to which tourist village operations may raise the standard of living for the neighborhood's residents is a key indicator of the development of a tourist village. If outsiders and big investors are the only ones benefiting financially from tourism, and the local population is left out economically, then tourism will be viewed as a failure. In the Pulesari Tourism Village, research by Hary Hermawan (2016) shows that a number of variables have an impact on village development. Consequently, the purpose of this study was to close the knowledge gaps that now exist. It is hoped that this research will enable us to assess the development strategies that have been implemented thus far, which will serve as a foundation for future planning efforts aimed at generating more extensive benefits, by determining the extent to which the Pulesari Tourism Village's growth has improved the local community's quality of life.

This research uses mixed method deductive research techniques. The positive capability index of the Pulesari Tourism Village community shows that the degree of autonomy is increasing and there are opportunities to provide benefits to the community by using the resources they have. However, the low degree of freedom shows that there are still obstacles that prevent people from living a higher quality life. The grouping results show that non-local/foreign language skills (individual intangible assets/IIA) are the only component in all asset categories with a control value of less than 0.50. However, other asset benefits have potential that can be explored further.

Keywords: Pulesari Tourism Village, Quality of Life, Local Community, Asset